



# MAZHAB FILSAFAT PENDIDIKAN

Imam Gunawan

**Filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat. Filsafat beraneka ragam alirannya, sehingga dalam filsafat pendidikan pun kita akan menemukan berbagai aliran, sekurang-kurangnya sebanyak aliran filsafat itu sendiri.**

**Brubacher (2010) mengelompokkan filsafat pendidikan pada dua kelompok besar, yaitu:**

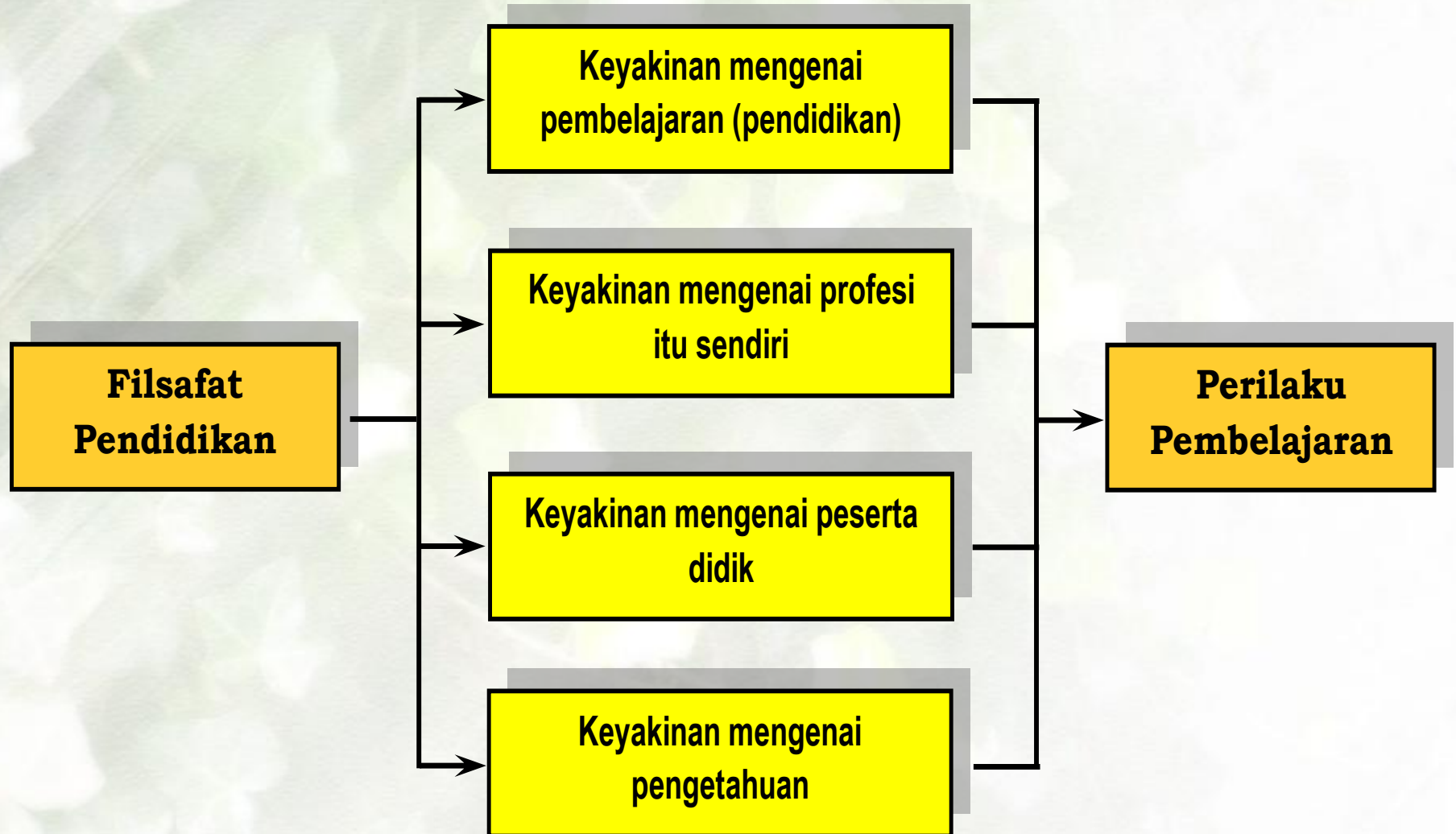
- a) Progresif: didukung oleh filsafat pragmatisme dari John Dewey, dan romantik naturalisme dari Rousseau**
- b) Konservatif: didasari oleh filsafat idealisme, realisme humanisme (humanisme rasional), dan supernaturalisme atau realisme religius**

**Berbagai aliran dalam ranah filsafat pendidikan bukan berarti akan membuat semakin tidak jelasnya konstruksi pendidikan. Tetapi masing-2 aliran dapat menghasilkan titik temu yang harmonis dan berfungsi guna mendapatkan gambaran filsafat pendidikan yang harmonis dan etis serta mempunyai nilai tawar yang lebih *qualified***

## **Mazhab filsafat pendidikan mencakup:**

- 1. Idealisme**
- 2. Realisme**
- 3. Materialisme**
- 4. Pragmatisme**
- 5. Eksistensialisme**
- 6. Progresivisme**
- 7. Perenialisme**
- 8. Esensialisme**
- 9. Rekonstruksionalisme**

# FAKTOR YANG MENENTUKAN FILSAFAT PENDIDIKAN SESEORANG



(Adaptasi Sadulloh, 2011:93)

# **IDEALISME**

**Memandang bahwa realitas adalah roh (abstrak, tak terlihat), bukan materi, bukan fisik.**

<b>Tokoh</b>	<b>Pemikiran</b>
<b>Parmenides</b>	<b>Apa yang tidak dapat dipikirkan ialah tak nyata</b>
<b>Plato</b>	<b>Realitas terakhir ialah dunia cita yang bersifat mutlak, tak berubah, asli, dan abadi</b>
<b>Schoupenhaur</b>	<b>Dunia ialah ide saya</b>
<b>Hegel</b>	<b>Dunia ialah roh yang mengungkapkan diri dalam alam, dengan maksud agar roh tersebut sadar akan dirinya sendiri</b>

**Menurut aliran idealisme, mental ialah apa yang tampak dalam tingkah laku, jasmani sebagai materi merupakan alat jiwa, alat roh untuk melaksanakan tujuan, keinginan, dan dorongan jiwa manusia**

**Pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindera adalah tidak pasti dan tidak lengkap, karena dunia hanyalah merupakan tiruan belaka, sifatnya maya, yang menyimpang dari kenyataan yang sebenarnya**

**Pengetahuan dikatakan valid sepanjang sistematis. Dasar teori kebenaran bagi idealisme ialah koherensi, bahwa item-2 partikular pengetahuan menjadi bermakna (signifikan) apabila dilihat dalam konteks keseluruhan, sehingga semua ide dan teori harus divalidasi (kesesuaian) dalam pengembangan sistem pengetahuan yang telah ada sebelumnya**

**Aliran Idealisme memandang nilai adalah tetap dan tidak berubah, seperti apa yang dikatakan baik, benar, cantik, buruk secara fundamental tidak berubah dari generasi ke generasi.**

**Immanuel Kant peletak dasar moral atas dasar hukum yang disebut imperatif kategoris, yakni tindakan tiap manusia menjadi bagian universal dari alam dan mengikat seluruh manusia dalam keadaan yang sama.**

**Imperatif kategoris menyatakan bahwa tiap manusia harus melakukan sesuatu yang oleh semua orang tindakan tersebut wajib dilakukan dimanapun. Mis: jujur, adil, ikhlas, dan pemaaf**

# **Klasifikasi kewajiban terkait dengan moral:**

**1) Imperatif kategoris: perintah tanpa syarat, tanpa mengenal ruang dan waktu**



**2) Imperatif hipotetis: perintah bersyarat, disyaratkan pada ruang dan tempat tertentu**





# Implikasi Idealisme dalam Pendidikan

Pengetahuan “yang terbaik” ialah pengetahuan yang dikeluarkan dari dalam diri siswa (ijtihad), bukan dimasukkan / dijejalkan ke dalam diri siswa. Siswa dibimbing / diarahkan dalam pengembangan totalitas pemikirannya dan spiritualitasnya.

Power (2009) mengemukakan implikasi idealisme dalam pendidikan, yakni:

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
Tujuan pendidikan	Membentuk karakter dan mengembangkan bakat / kemampuan dasar, serta kebaikan sosial
Kedudukan siswa	Bebas untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar / bakatnya
Peranan guru	Menggunakan alam dalam proses pengembangan siswa dan bertanggung menciptakan lingkungan pendidikan siswa
Kurikulum	Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan rasional, dan pendidikan praktis untuk memperoleh kerja
Metode	Mengutamakan metode dialektika, tanpa mengesampingkan metode-2 lainnya

# **REALISME**

Memandang realitas secara dualitis. Realisme berpendapat bahwa hakikat realitas ialah terdiri atas dunia fisik dan dunia rohani. Realisme membagi realitas menjadi dua bagian, yaitu (1) subjek yang menyadari dan mengetahui di satu pihak; dan (2) di pihak lainnya adalah adanya realita di luar manusia, yang dapat dijadikan objek pengetahuan manusia

*Dunia materi ialah nyata dan berada di luar pikiran (ide) yang mengamatinya. Materi dan jiwa diciptakan oleh Tuhan, jiwa lebih penting daripada materi karena Tuhan ialah rohani yang sempurna (pandangan tomisme)*

*Tomisme berpandangan bahwa manusia merupakan perpaduan / kesatuan materi dan rohani, dimana badan dan roh menjadi satu. Manusia bebas dan bertanggung jawab untuk bertindak, manusia juga lahir di dunia untuk mencintai dan mengasihi sesama dan penciptanya, sehingga manusia mencari kebahagiaan abadi*

# Klasifikasi Realisme

Klasifikasi		Deskripsi
Realisme rasional	Realisme klasik (Tokoh: Aristoteles)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manusia memiliki ciri rasional, dunia dikenal manusia melalui akal, dimulai dengan prinsip <i>self-evident</i></li> <li><i>Self-evident</i>: asas bagi pengetahuan, bahwa pengetahuan yang benar buktinya ada di dalam pengetahuan / kebenaran pengetahuan itu sendiri</li> <li>Tuhan itu <i>self-evident</i>, tak perlu dibuktikan dengan bukti-2, penyebab pertama dan utama alam semesta</li> <li>Agar manusia menjadi bijaksana, dapat menyesuaikan terhadap lingkungan fisik dan sosial (moderat; seimbang)</li> </ul>
	Realisme religius (Tokoh: Thomas Aquinas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat dua <i>order</i> yakni <i>order natural</i> dan <i>order supernatural</i></li> <li>Moral pendidikan berpusat pada agama, untuk mencapai Tuhan</li> <li>Tujuan pendidikan: menyiapkan manusia bahagia dunia dan akhirat</li> </ul>
Realisme natural ilmiah (Tokoh: Francis Bacon, John Locke, David Hume, John Stuart Mill)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manusia ialah organisme biologis dengan sistem saraf yang kompleks dan secara inheren berpembawaan sosial</li> <li>Dunia bersifat nyata, sehingga sains bertugas memelajari sifat-2 alam, mengkoordinasi dari temuan-2 yang berbeda (komparasi)</li> <li>Dunia bukan hasil kreasi akal atau jiwa (<i>mind</i>) manusia, melainkan dunia sebagaimana adanya</li> <li>Menggunakan teori kebenaran korespondensi</li> <li>Nilai: kebaikan ialah yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya. Bahwa baik dan buruk ialah hasil pemahaman manusia tentang alam, bukan dari prinsip nilai agama atau dari luar alam ini</li> </ul>	
Neorealisme (Tokoh: Frederick Breed)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan harus harmonis dengan prinsip-2 demokrasi (saling menghormati)</li> <li>Sekolah merupakan wahana pewarisan budaya, menanamkan kepada generasi selanjutnya bahwa kebenaran merupakan unsur penting dari tradisi masyarakat</li> </ul>	
Realisme kritis (Tokoh: Immanuel Kant)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sintesis: rasional-empiris, skeptis-kepastian (titik temu idealisme dan realisme)</li> <li>Pengetahuan dimulai dari pengalaman, namun tidak berarti semuanya dari pengalaman</li> <li>Obyek luar dikenal dengan pancaindera; pikiran dan pengertian mengorganisasikan bahan-2 yang diperoleh dari pengalaman tersebut</li> <li><i>Thought without content are empty, percepts without concepts are blind</i> (Henderson)</li> </ul>	

**Manusia telah dilengkapi dengan seperangkat kemauan, sehingga kita dapat memberi bentuk terhadap data mentah yang diamati. Sehingga manusia dalam hal mendapatkan pengetahuan dapat:**

- a) Memiliki pengetahuan apriori: tanpa melihat dan menyelidiki, yang tak perlu untuk mengalami sendiri untuk mendapatkan pengetahuan yang fundamental**
- b) Pengetahuan yang aposteriori: pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman**

**Manusia tidak mengetahui realitas yang sebenarnya, melainkan suatu realitas yang direfleksikan oleh pengalaman sadar manusia.**

**Power (2009) mengemukakan implikasi realisme dalam pendidikan, yakni:**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Tujuan pendidikan</b>	<b>Penyesuaian hidup dan tanggung jawab sosial</b>
<b>Kedudukan siswa</b>	<b>Menguasai pengetahuan yang baik akan dipercaya. Pendisiplinan siswa dilakukan dengan tata tertib yang esensial dalam pembelajaran</b>
<b>Peranan pendidik</b>	<b>Menguasai pengetahuan, terampil dalam teknik mengajar, dan mengarahkan serta menuntut siswa untuk memacu prestasi</b>
<b>Kurikulum</b>	<b>Dirancang secara komprehensif mencakup semua pengetahuan. Berisikan pengetahuan konseptual dan praktik</b>
<b>Metode</b>	<b>Belajar dipengaruhi oleh pengalaman. Metode penyampaian secara logis dan memerhatikan unsur psikologis. Metode <i>conditioning</i> (pengondisian, behavioristik) merupakan metode utama dalam realisme</b>

# **MATERIALISME**

**Berpandangan bahwa hakikat realisme adalah materi, bukan rohani, spiritual atau supernatural**

**Demokritos pelopor materialisme klasik, mencetuskan konsep atomisme, segala sesuatu terdiri dari bagian-2 kecil yang tidak dapat dibagi-2 lagi (atom). Atom merupakan bagian sesuatu yang terkecil, tak dapat dilihat, dan bergerak yang membentuk realitas pada pancaindera manusia**

**Materialisme memiliki asumsi bahwa realitas dapat dikembangkan pada sifat-2 yang sedang mengalami perubahan gerak dalam ruang. Asumsi tersebut menunjukkan:**

- a) Semua sains seperti biologi, kimia, fisika, sosiologi, psikologi, dan ekonomi, ditinjau dari dasar fenomena materi yang berhubungan secara kausal (sebab-akibat). Jadi semua sains merupakan cabang dari sains mekanika**
- b) Apa yang dikatakan jiwa / *mind* dan segala kegiatannya (berpikir, memahami) merupakan suatu gerakan kompleks dari otak, sistem urat saraf, atau organ-2 jasmani yang lainnya**
- c) Apa yang disebut dengan nilai dan cita-2, makna dan tujuan hidup, keindahan dan kesenangan, serta kebebasan hanyalah sekadar nama-2 / semboyan, simbol subyektif manusia untuk situasi / hubungan fisik yang berbeda. Jadi semua fenomena (sosial dan natural) merupakan bentuk tersembunyi dari realitas fisik. Hubungan-hubungannya dapat berubah secara kausal**

**Feuerbach mencanangkan suatu metafisika materialistis, suatu etika yang humanistik, dan epistemologi yang menjunjung tinggi pengenalan inderawi. Menurut Feuerbach yang ada hanyalah materi, tak mengenal alam spiritual.**

**Kepercayaan kepada Tuhan hanyalah merupakan suatu proyeksi dari kegagalan / ketidakpuasan manusia untuk mencapai cita-cita kebahagiaan dalam hidupnya. Kegagalan tersebut manusia memikirkan suatu wujud di luar dirinya yang dikhayalkannya memiliki kesempurnaan, yang merupakan sumber kebahagiaan manusia, suatu wujud yang bahagia secara absolut. Tuhan hanyalah merupakan hasil khayalan manusia. Tuhan diciptakan oleh manusia itu sendiri, secara maya, padahal wujudnya tidak ada.**

**Cabang materialisme yang banyak diperhatikan orang dewasa ini, dijadikan sebagai landasan berpikir *Positivisme*. Menurut positivisme, kalau sesuatu itu memang ada, maka adanya itu ialah jumlahnya. Jumlah itu dapat diukur, oleh karena itu segala yang ada dapat diamati dan diukur. Sebaliknya segala yang tidak dapat diamati / diukur secara ilmiah berarti tidak dapat dijadikan secara positif.**



## Perkembangan berpikir manusia menurut Comte:

<b>Perkembangan</b>	<b>Deskripsi</b>
Tingkatan teologis	Manusia berpikir tahayul dan prasangka. Kepercayaan atas kekuatan gaib di luar manusia sangat mendasari cara berpikir manusia
Tingkatan metafisik	Berpikir abstrak, mempersoalkan hakikat dari segala yang ada, termasuk hakikat yang gaib juga
Tingkatan positif	Berpikir dengan landasan sains, dimana pandangan dogmatis dan spekulatif metafisik diganti dengan pengetahuan faktual. Pengetahuan dibatasi pada yang dapat dilihat, diukur, dan dibuktikan

Pendapat tersebut melatarbelakangi pandangan Positivisme. Comte sebagai pelopor positivisme berpendapat *the highest form knowledge is simple description presumably of sensory phenomena* (Runes, 2004). Pengetahuan dibatasi pada bidang gejala-2 saja (fenomena)

**Aliran positivisme mengutamakan sains pendidikan, karena sebagai cabang materialisme cenderung menganalisis hubungan faktor-2 yang memengaruhi upaya dan hasil pendidikan secara faktual.**

**Pendidikan dalam hal ini belajar belajar merupakan proses *pengondisian*. Perilaku manusia ialah hasil pembentukan melalui kondisi lingkungan (behavioristik). *Men are built, not born.***



**Power (2009) mengemukakan implikasi materialisme dalam pendidikan, yakni:**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Tema</b>	Manusia yang baik dihasilkan dengan proses pendidikan terkontrol secara ilmiah dan saksama
<b>Tujuan pendidikan</b>	Perubahan perilaku, mempersiapkan manusia sesuai dengan kapasitasnya, untuk tanggung jawab hidup sosial dan pribadi yang kompleks
<b>Kurikulum</b>	Isi pendidikan mencakup pengetahuan yang dapat dipercaya (handal) dan diorganisasi, selalu berhubungan dengan sasaran perilaku
<b>Metode</b>	Semua pelajaran dihasilkan dengan pengondisian, stimulus-respons, <i>reinforcement</i> , pelajaran terprogram, kompetensi
<b>Kedudukan siswa</b>	Tak ada kebebasan. Perilaku ditentukan oleh kekuatan dari luar. Pelajaran telah dirancang. Siswa dipersiapkan untuk hidup. Siswa dituntut untuk belajar
<b>Peranan guru</b>	Guru memiliki kekuasaan untuk merancang dan mengontrol proses

IG

*Jangan bersedih.....!!*

*Kita akan bertemu lagi minggu depan*

**Terima Kasih**

